

# BULETIN METEOROLOGI EDISI JANUARI 2026



- ✓ ANALISIS CUACA DESEMBER 2025
- ✓ PROSPEK CUACA DESEMBER 2025



 STAMET TEBELIAN SINTANG

Focus Group Discussion dan Diskusi Publik  
Seminar Akhir Dokumen Rencana Bencana  
Kabupaten Sanggau Tahun 2026-2030

## STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian, Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat

Email : [stamet-tebelian@bmkg.go.id](mailto:stamet-tebelian@bmkg.go.id) Telp. : 0565 - 2023900;



**BMKG**

# **BULETIN METEOROLOGI**

**EDISI JANUARI 2026**

## Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB  
Dharmawan W. A., SP

PEMIMPIN REDAKSI  
Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI  
Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR  
Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS  
Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr  
M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met  
M. Aldy Nurdin, S.Tr.Met  
I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met

DISTRIBUSI  
M. Gilang Bagus S, A.Md

## Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami.

Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi Januari 2026.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat.

Selamat membaca!



# DAFTAR ISI

II

## KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi  
Daftar Isi  
Daftar Istilah

01

## KONDISI ATMOSFER

Analisis Global  
Analisis Regional  
Analisis Lokal

19

## PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso  
Prakiraan IOD  
Prakiraan Anomali SPL  
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

33

## RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Desember 2025  
Prospek Kondisi Atmosfer Januari - Maret 2026

37

## KEGIATAN STAMET TEBELIAN

46

## LENSA METEOROLOGI

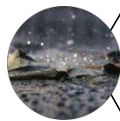
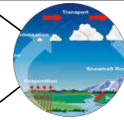
Mesoscale Convective System: Mesin Hujan Lebat di Wilayah Tropis seperti Indonesia

# DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



**Cuaca:** Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

**Iklim:** Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



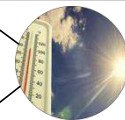
**Curah Hujan:** Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

**Sifat Hujan:** Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan  $> 115\%$ ; Normal (N): curah hujan  $85\% - 115\%$ ; Bawah Normal (BN): curah hujan  $< 85\%$ .



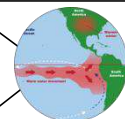
**Kelembapan Udara:** Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

**Suhu Permukaan Laut:** Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



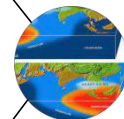
**Visibility (Jarak Pandang):** Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

**El Nino:** Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



**La Nina:** Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

**Dipole Mode (IOD):** Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



**Southern Oscillation Index (SOI):** Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.

The page features decorative orange geometric shapes in the corners. In the top-left, there is a large, multi-layered orange shape that tapers towards the top-left corner. In the bottom-right, there is a similar multi-layered orange shape that tapers towards the bottom-right corner. In the bottom-left, there is a cluster of several smaller, overlapping orange hexagonal shapes.

# **KONDISI ATMOSFER**

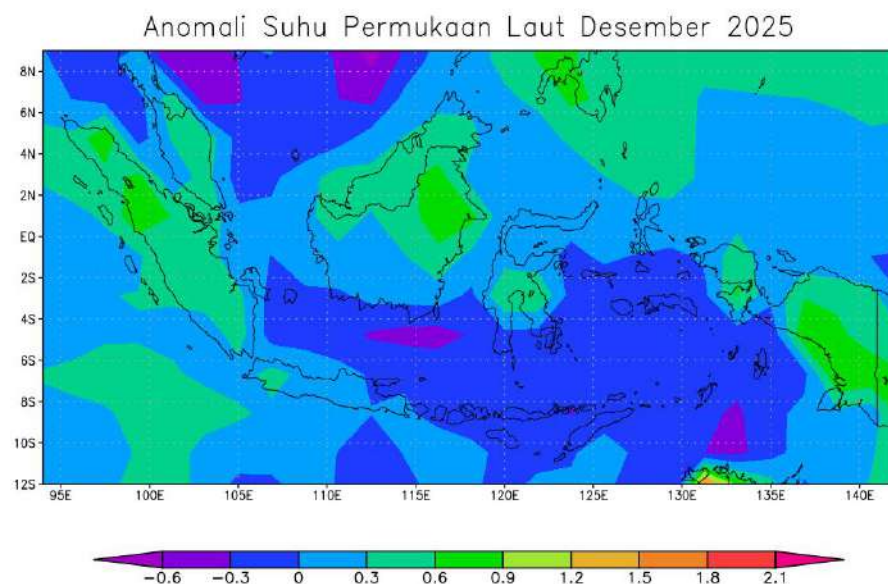
# ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

## A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Desember pada Gambar 1.



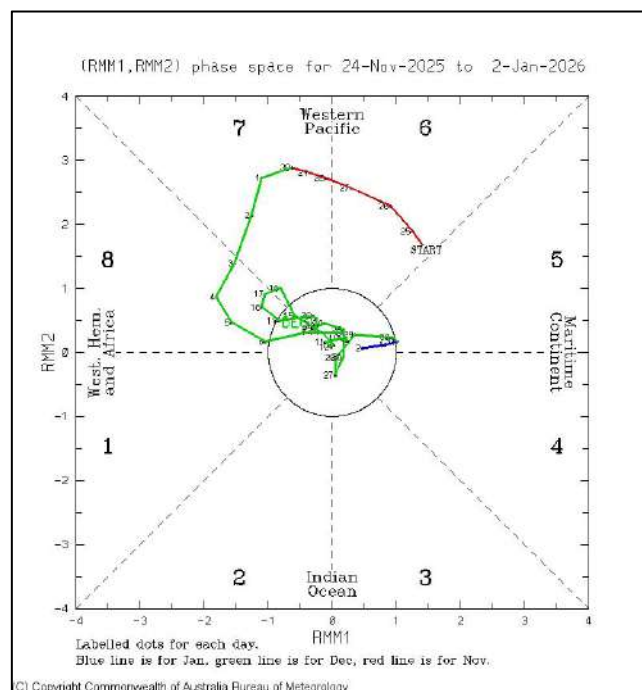
**Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)**

Sumber : [www.esrl.noaa.gov](http://www.esrl.noaa.gov)

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai -0.3 s.d. 0.6 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Desember 2025 cenderung hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

### B. Analisis *Madden Julian Oscillation (MJO)*

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Desember.



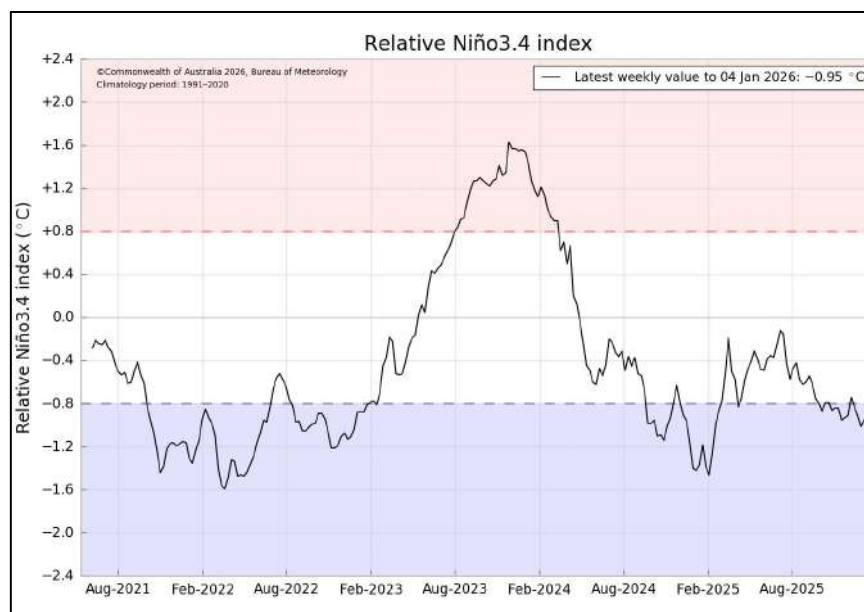
**Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO**

Sumber : [www.bom.gov.au](http://www.bom.gov.au)

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Desember (garis biru). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Desember MJO berada pada fase 7 dan 8 yang mengindikasikan bahwa MJO tidak memberikan pengaruh dalam penambahan suplai uap air yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

### C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



**Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)***

Sumber : [www.bom.gov.au](http://www.bom.gov.au)

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Desember umumnya indeks ENSO bernilai -0.95° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase La Nina lemah. Hal ini menunjukkan fenomena ENSO dapat berpengaruh terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

#### D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



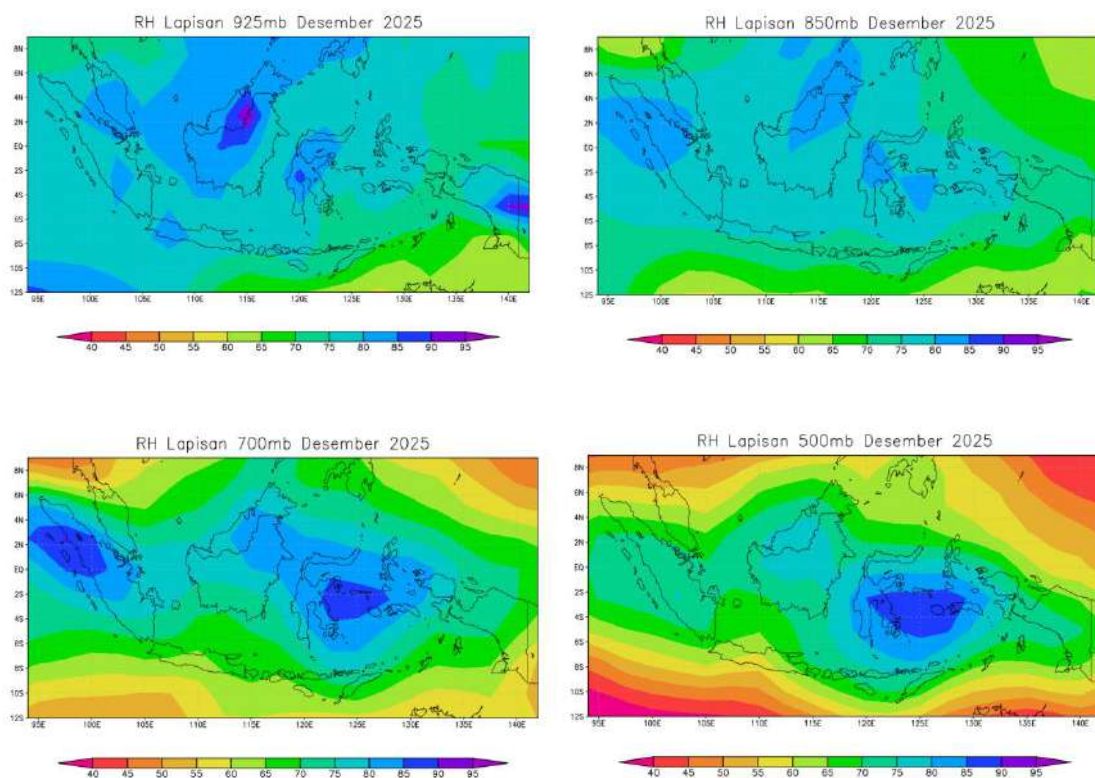
**Gambar 4. Indeks IOD**  
Sumber : [www.bom.gov.au](http://www.bom.gov.au)

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Desember umumnya bernilai terakhir +0.18° C. Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase netral, dimana tidak mempengaruhi suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

# ANALISIS REGIONAL

## A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

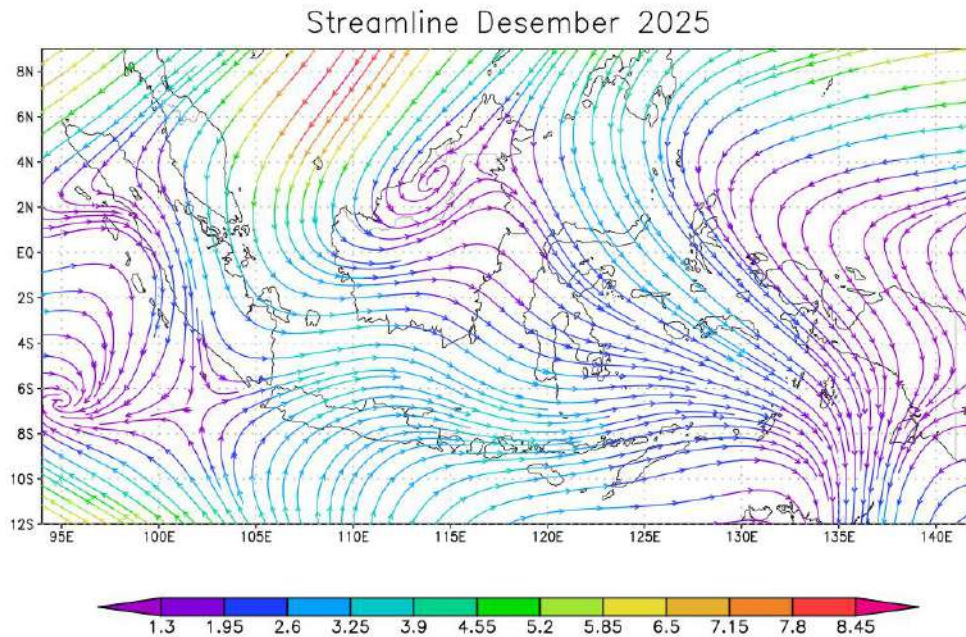
Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi kelembapan yang kurang basah di lapisan 700 dan 500 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 80% s.d. 90%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 75% s.d. 85%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 70% s.d. 80%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 80%.



**Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan**

Sumber : [www.esrl.noaa.gov](http://www.esrl.noaa.gov)

## B. Analisis *Streamline*

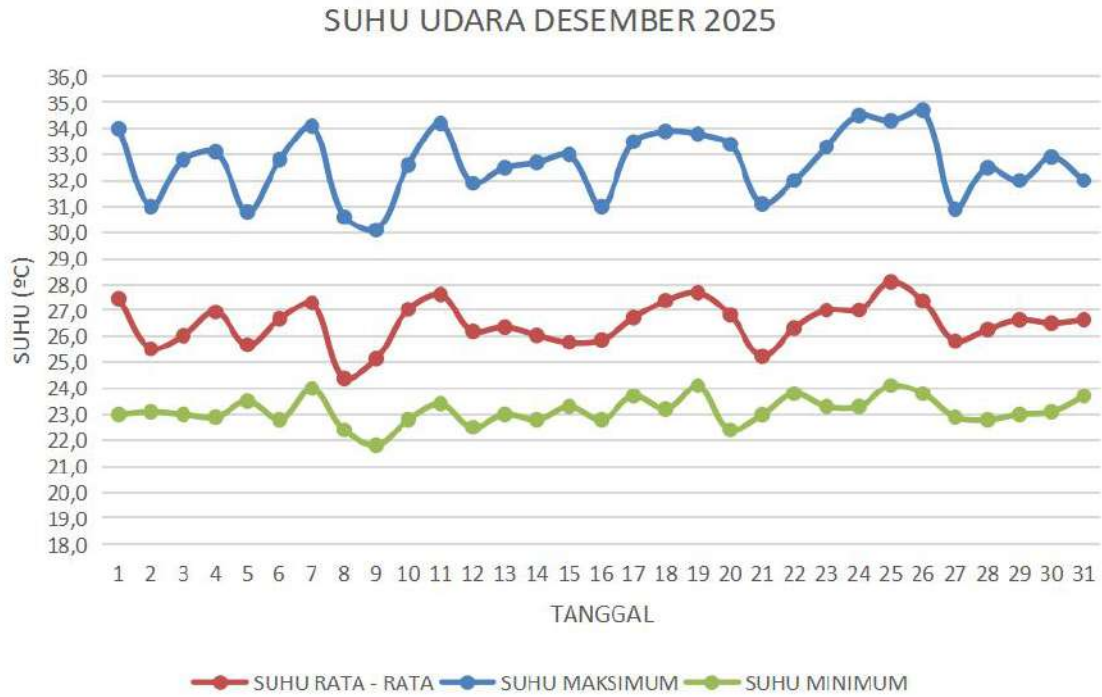


**Gambar 6 *Streamline* Angin**  
**umber : [www.esrl.noaa.gov](http://www.esrl.noaa.gov)**

*Streamline* atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Desember 2025. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer berupa belokan angin (*shearline*) dan sirlukasi (siklonik) di sekitar wilayah Kalimantan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

# ANALISIS LOKAL

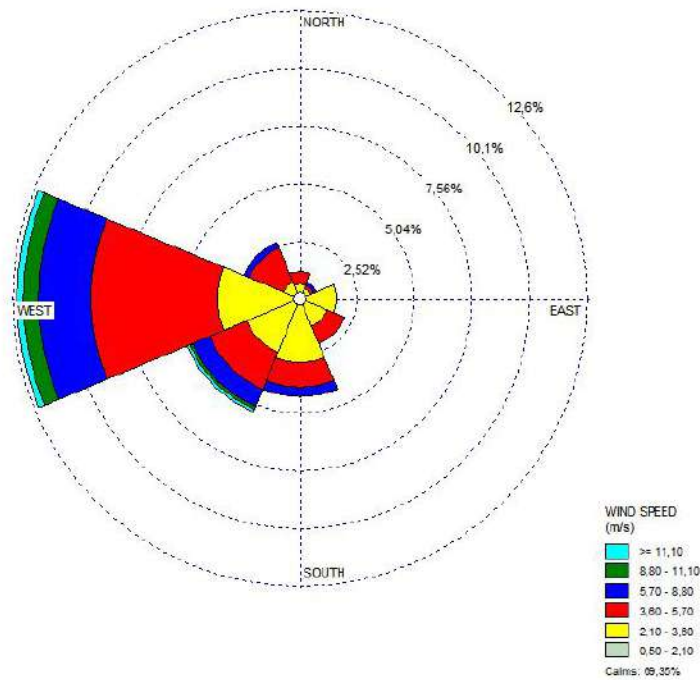
## A. Suhu Udara



**Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan Desember 2025 di Sintang**

Gambar 7 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara  $24,4^{\circ}\text{C}$  –  $28,1^{\circ}\text{C}$ . Suhu udara maksimum harian berkisar antara  $30,1^{\circ}\text{C}$  –  $34,7^{\circ}\text{C}$  dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 26 Desember 2025. Suhu minimum harian bulan Desember 2025 berkisar antara  $21,8^{\circ}\text{C}$  –  $24,1^{\circ}\text{C}$  dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 09 Desember 2025.

## B. Angin



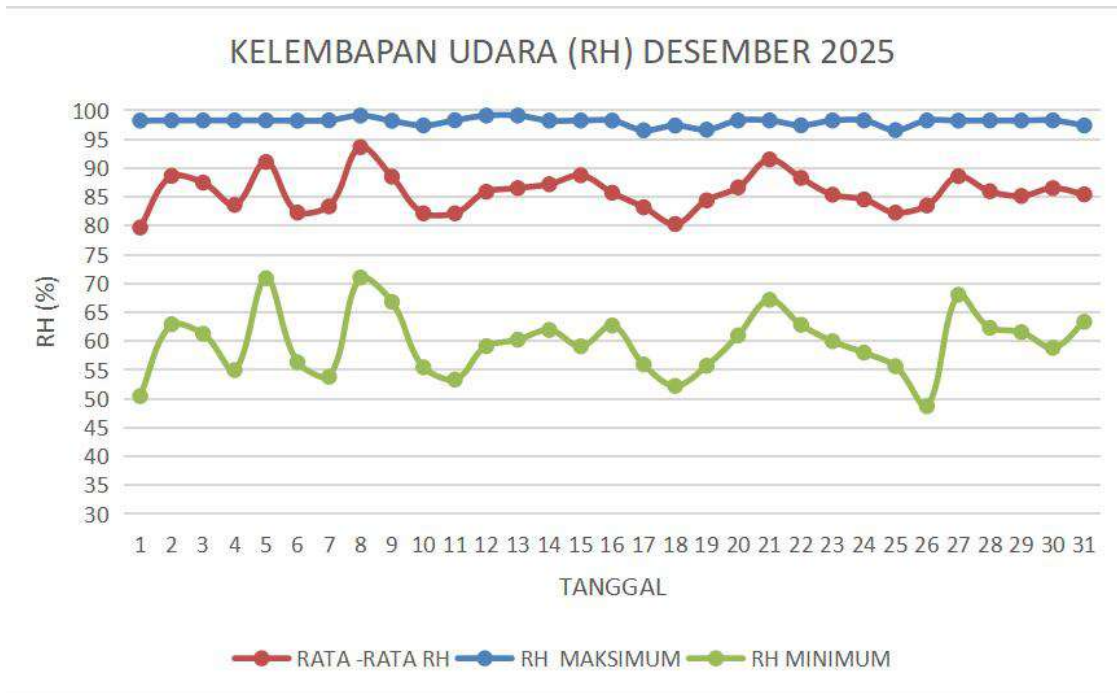
**Gambar 8. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan Desember 2025**

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin berhembus dari Barat di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan Desember, umumnya angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 4,7 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 59 km/jam terjadi tanggal 21 Desember 2025 pukul 17.10 WIB.

## C. Kelembapan Udara

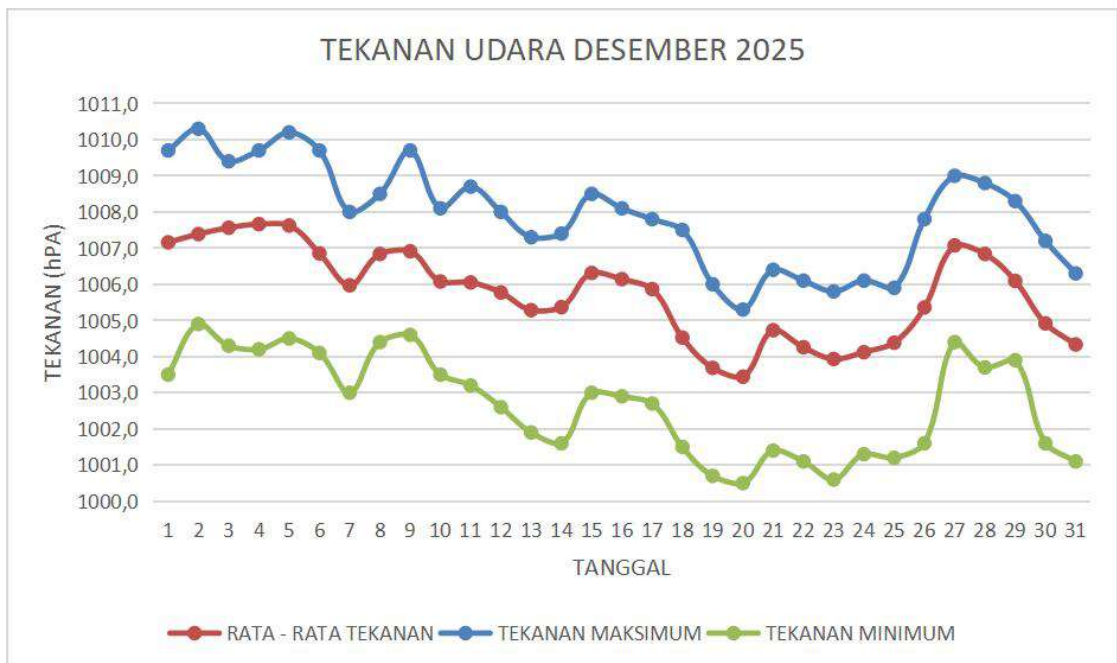
Gambar 9 menunjukkan bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Desember 2025 berkisar antara 79,7% – 93,6% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 01 Desember 2025 serta kelembapan rata – rata maksimum terjadi pada 08 Desember 2025.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 96,6% – 99,1 % dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 08, 12, dan 13 Desember 2025. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan Desember 2025 berkisar antara 48,7% – 71,0% dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 26 Desember 2025.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan Desember 2025 di Sintang

#### D. Tekanan Udara

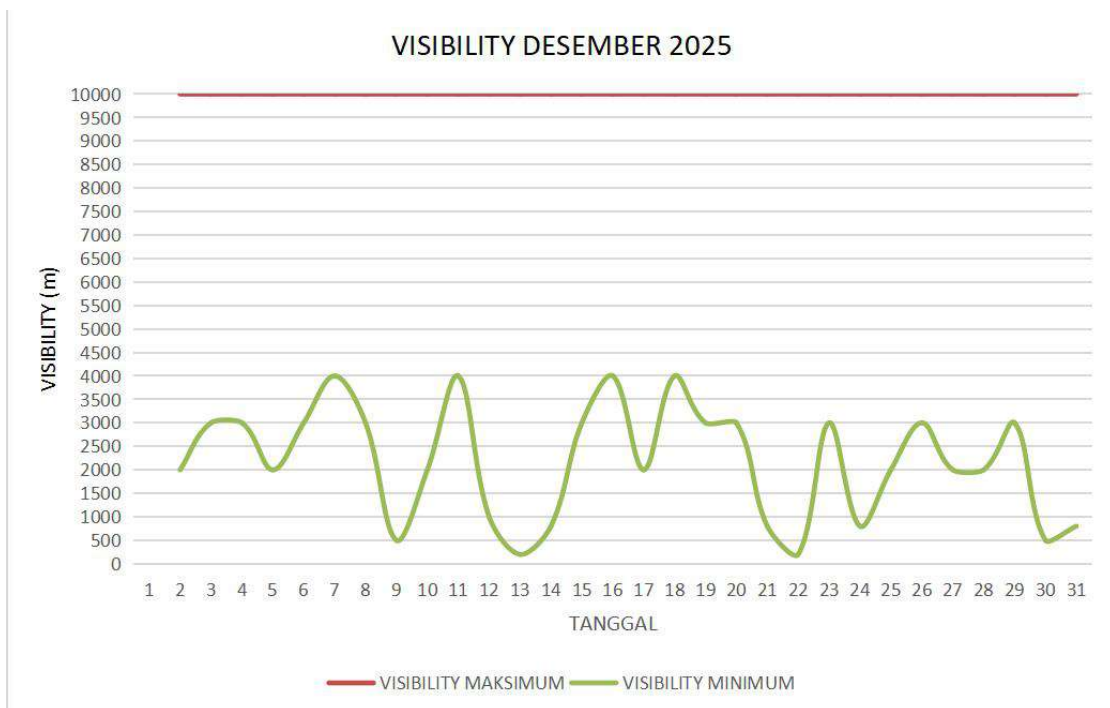


Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan Desember di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Desember 2025. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1003,4 – 1007,7 mb

dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 04 Desember 2025. Sedangkan tekanan udara rata-rata harian terendah tercatat pada tanggal 20 Desember 2025. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1005,3 – 1010,3 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 02 Desember 2025. Tekanan udara minimum harian bulan Desember 2025 berkisar antara 1000,5 – 1004,9 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 20 Desember 2025.

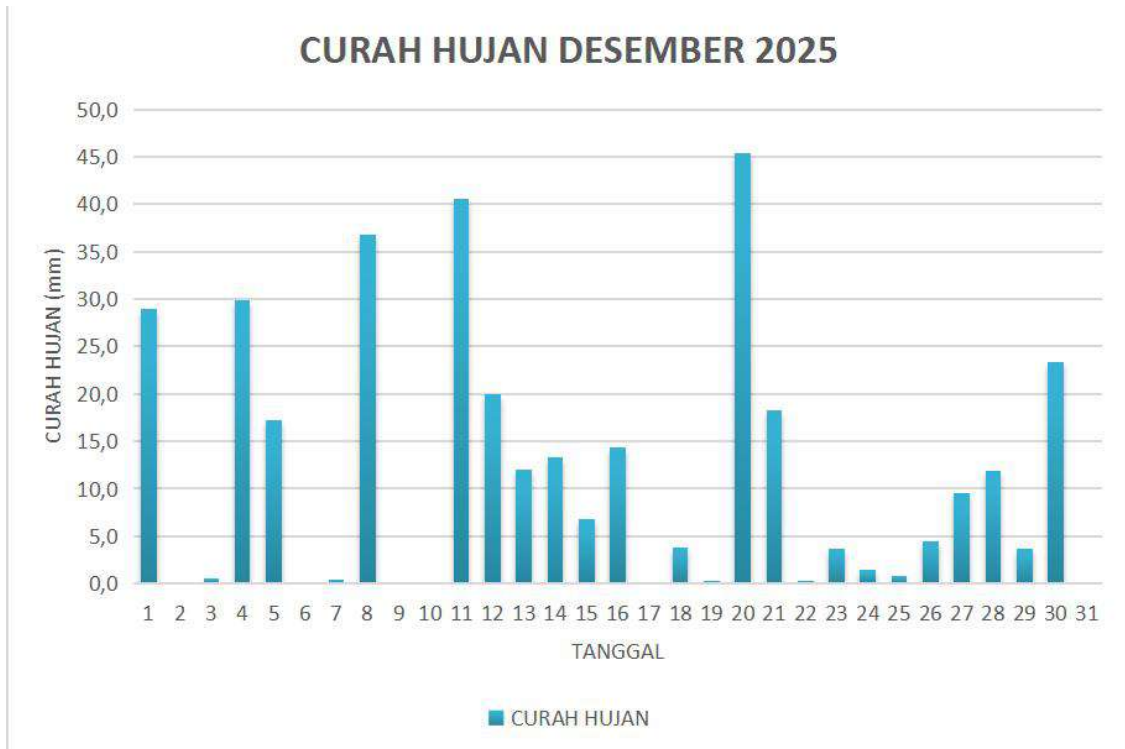
### E. *Visibility* (Jarak Pandang)



**Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan Desember 2025 di Sintang**

Berdasarkan Gambar 11, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Desember 2025 berkisar antara 200 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 200 – 4000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 12 dan 21 Desember 2025. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 8 kejadian yang diakibatkan adanya kabut tebal (*fog*) maupun hujan lebat.

## F. Curah Hujan

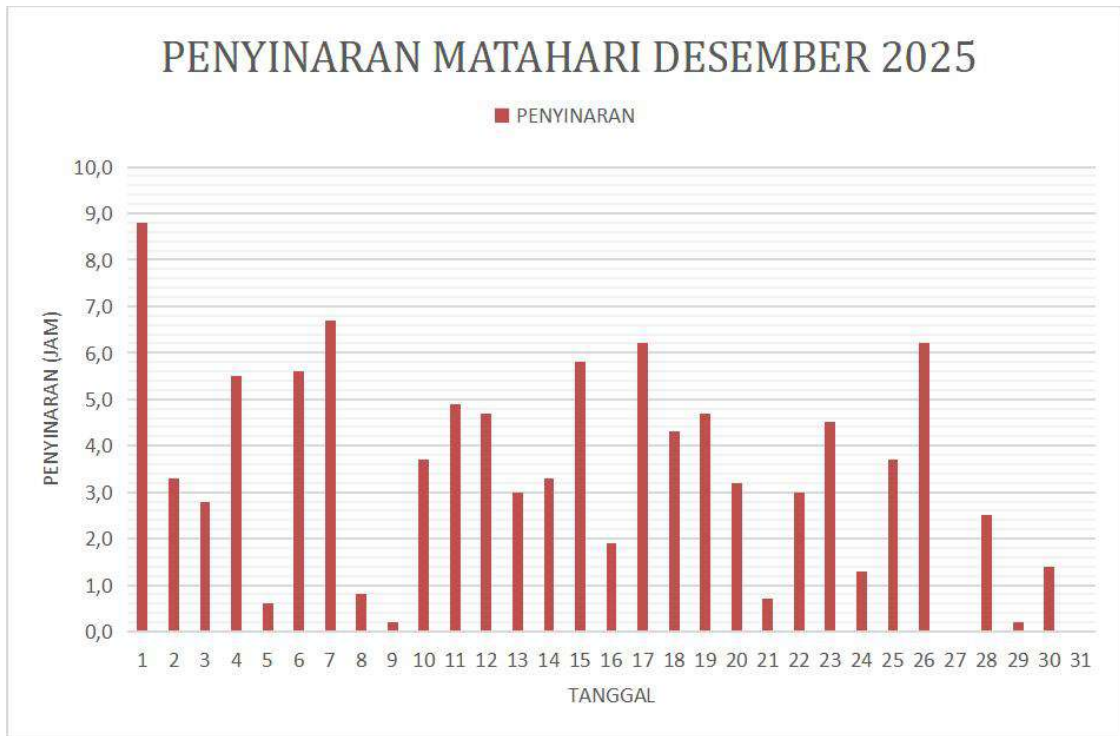


**Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan Desember 2025 di Sintang**

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Desember 2025. Jumlah curah hujan bulan Desember 2025 tercatat sebesar 347,4 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 20 Desember 2025 sebesar 45,4 mm. Curah hujan pada bulan Desember 2025 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Tinggi** karena berada dalam kisaran nilai 300 - 500 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan terhitung 6 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 9 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari) dan 5 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

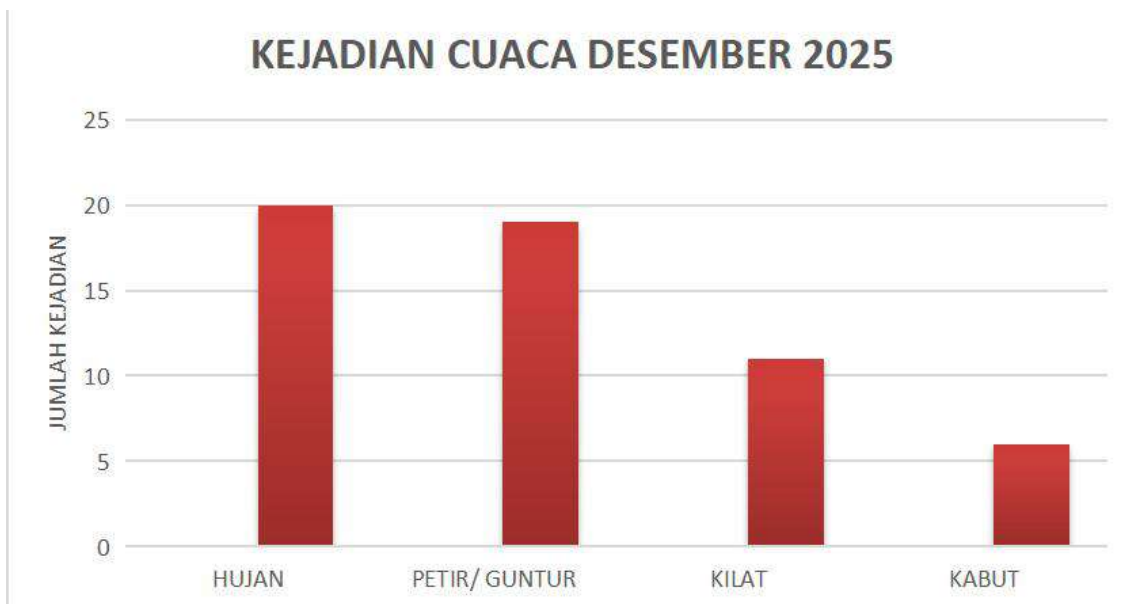
## G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Desember 2025. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0 – 8,8 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 27 dan 31 Desember 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 01 Desember 2025.



**Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Desember 2025 di Sintang**

#### H. Keadaan Cuaca



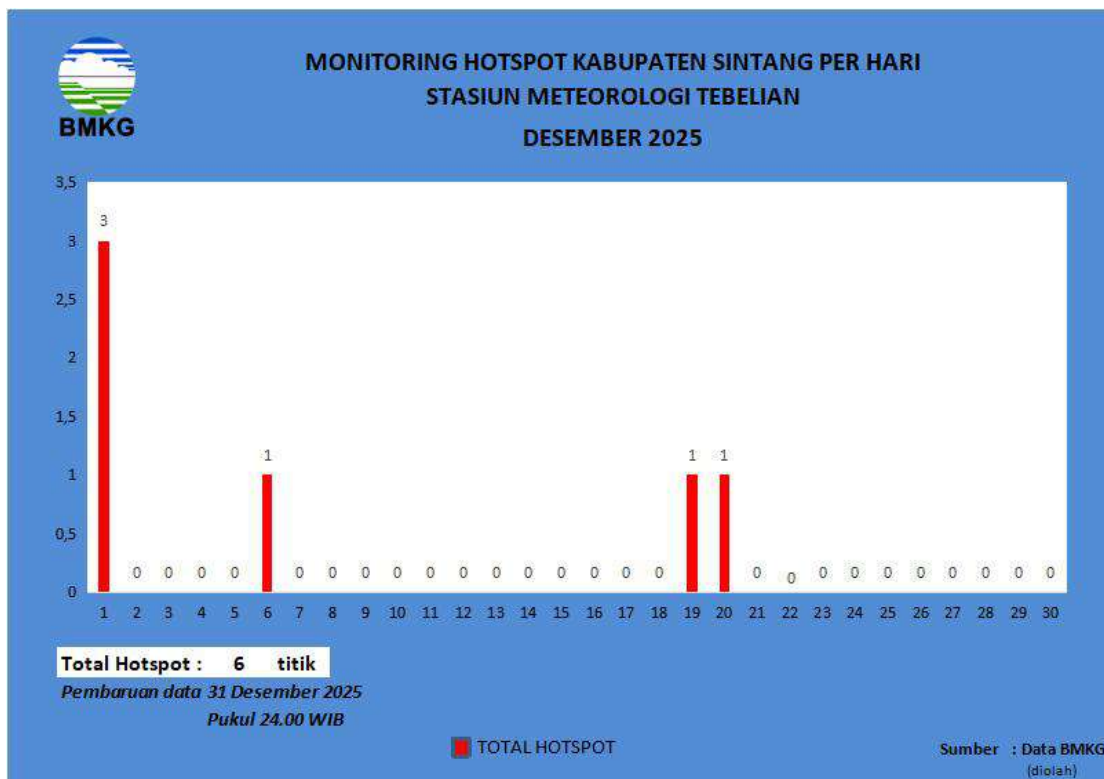
**Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Desember 2025 di Sintang**

Keadaan cuaca pada bulan Desember 2025 (Gambar 14) didominasi oleh kejadian hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 20 hari kejadian

hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 19 hari kejadian petir/guntur, 11 hari kejadian kilat, dan 6 hari kejadian kabut.

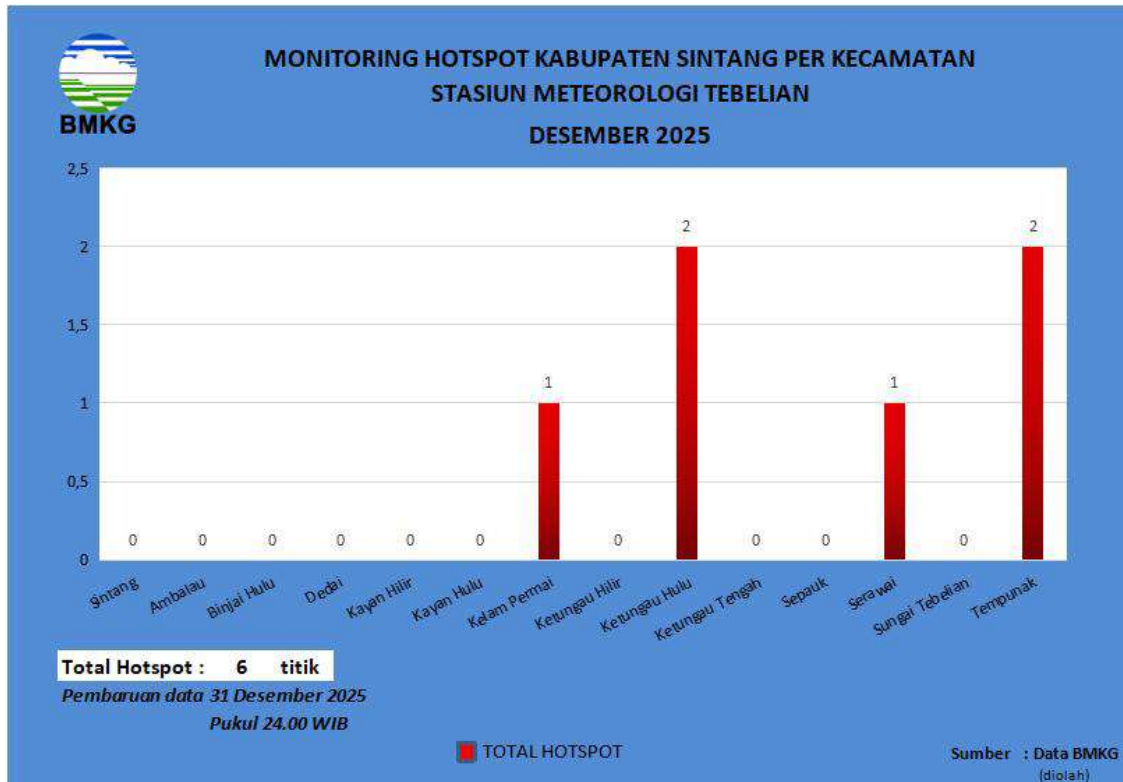
### I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Desember 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 6 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 4 hari selama bulan Desember 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 01 Desember 2025 yang berjumlah sebanyak 3 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Desember 2025

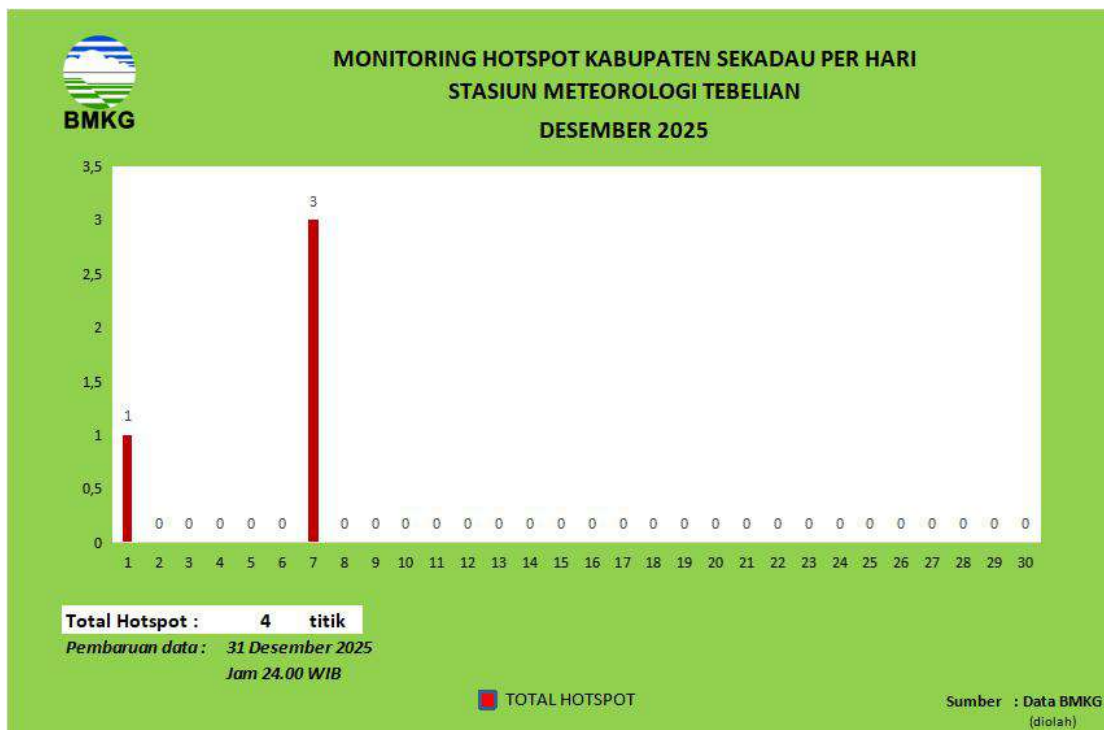
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Desember 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Hulu dan Tempunak menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 2 titik panas (*hotspot*) pada tiap kecamatan tersebut.



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Desember 2025

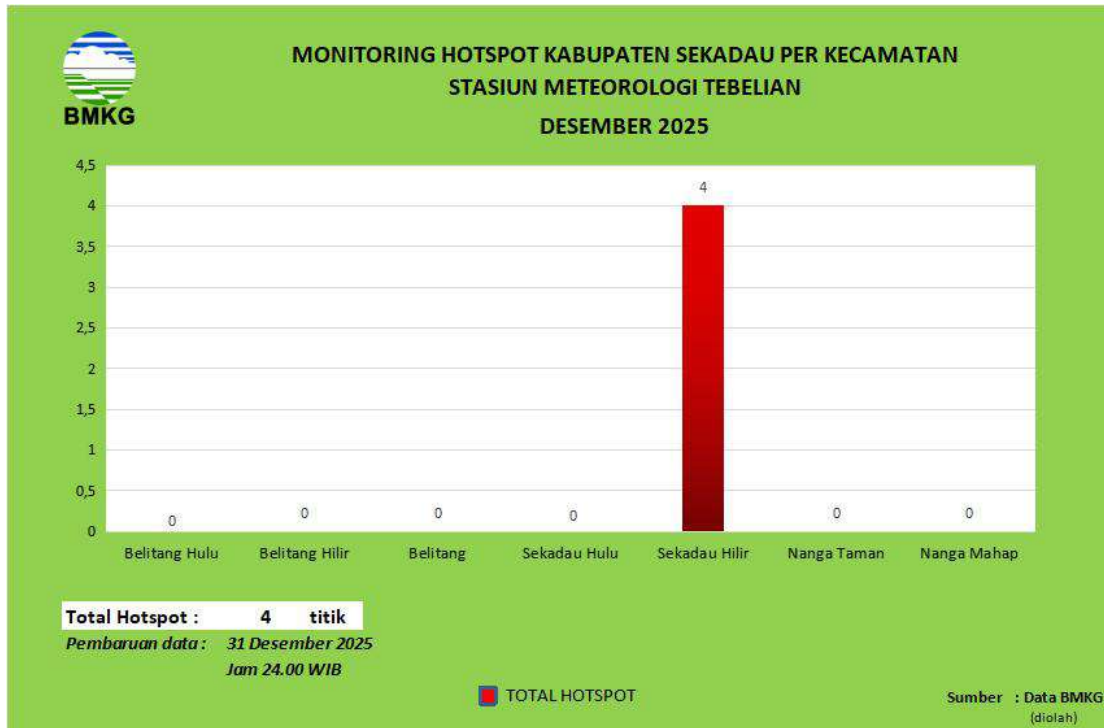
## J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Desember 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 4 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 2 hari selama bulan Desember 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 07 Desember 2025 yang berjumlah sebanyak 4 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Desember 2025

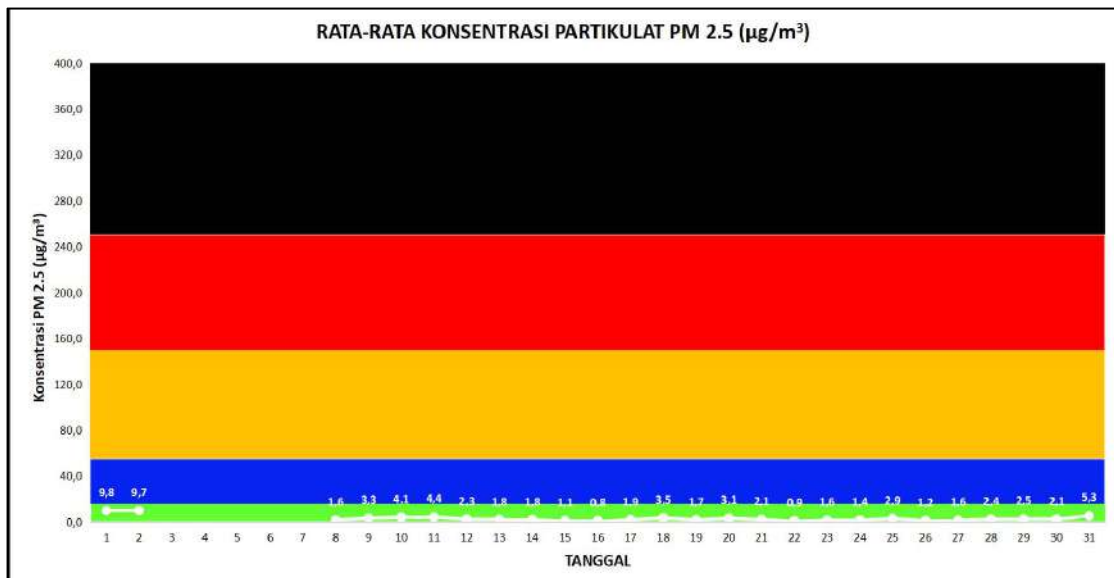
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Desember 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Sekadau Hilir menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 4 titik panas (*hotspot*).



**Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Desember 2025**

## K. Kualitas Udara

Gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan Desember 2025. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **0,8 – 9,8  $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **01 Desember 2025** yang termasuk dalam kategori **Baik**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Baik (0 – 15,5  $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ )**.



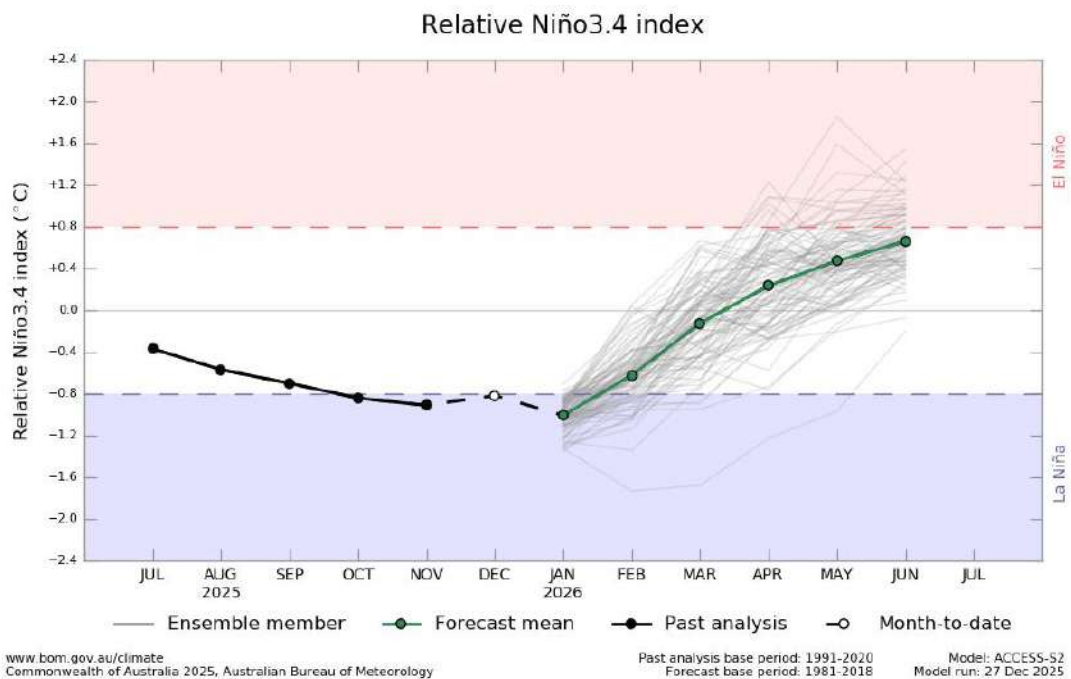
**Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Desember 2025**

The page features decorative orange geometric shapes in the corners. The top-left corner has a large, layered orange shape. The bottom-right corner has a similar layered orange shape. The bottom-left corner features a cluster of smaller orange hexagons of varying sizes.

# **PROSPEK KONDISI ATMOSFER**

# PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



**Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4**

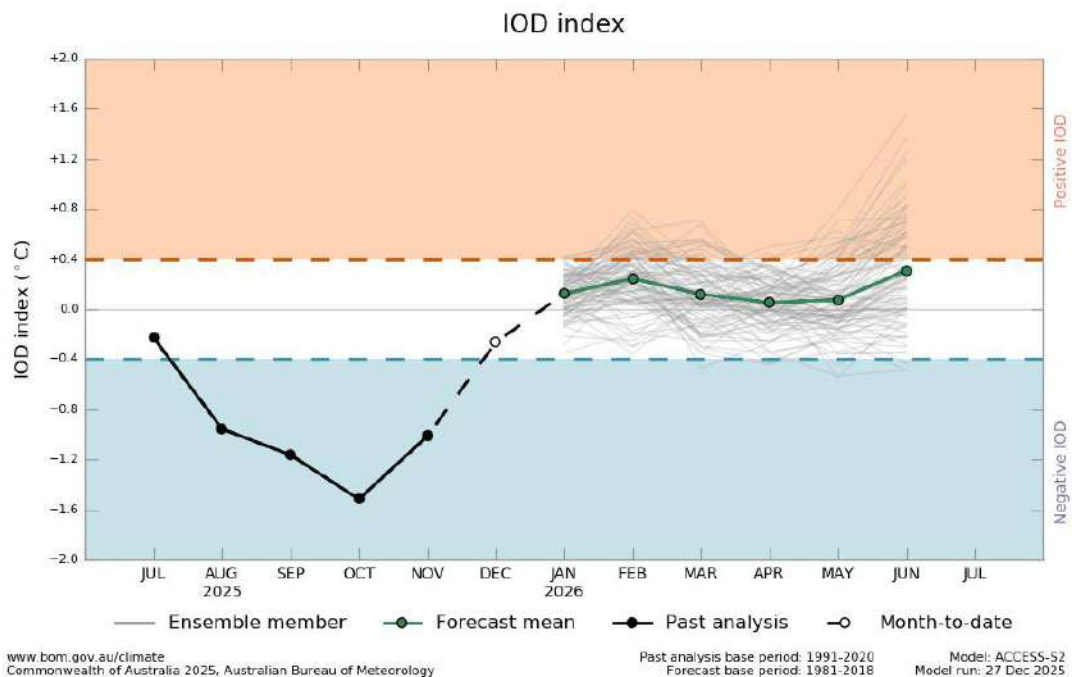
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Januari 2026 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam kondisi La Nina lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai -0,8°C hingga -1,2°C. Sedangkan, pada bulan Februari dan Maret 2026 kondisi ENSO diprakirakan dalam kondisi netral.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena ENSO diprediksi akan berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau di bulan Januari 2026.

# PRAKIRAAN IOD

*Dipole Mode* merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



**Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD**

Sumber: <http://www.bom.gov.au>

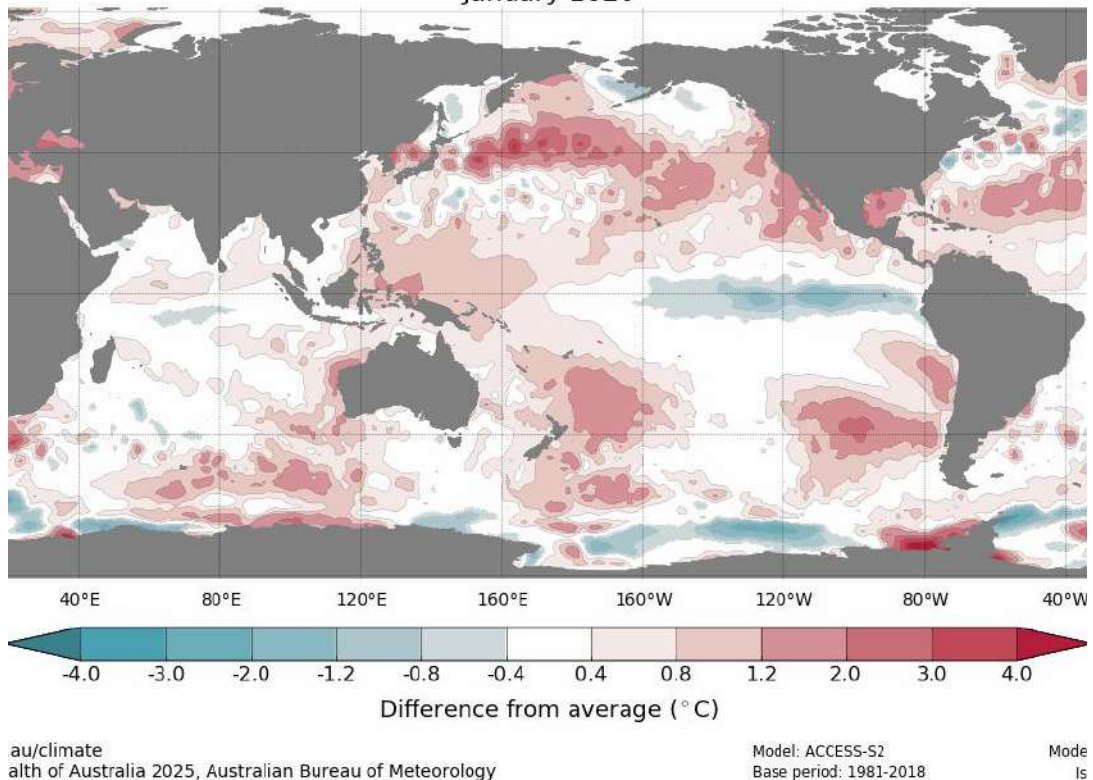
Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa fenomena *Dipole Mode* pada bulan Januari 2026 hingga Maret 2026 diprediksi dalam fase netral yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai IOD berada dalam kisaran nilai  $0,0^{\circ}$ C hingga  $0,4^{\circ}$ C.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena IOD diprediksi tidak berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

# PRAKIRAAN ANOMALI SPL

## A. Prakiraan Bulan Januari 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for January 2026

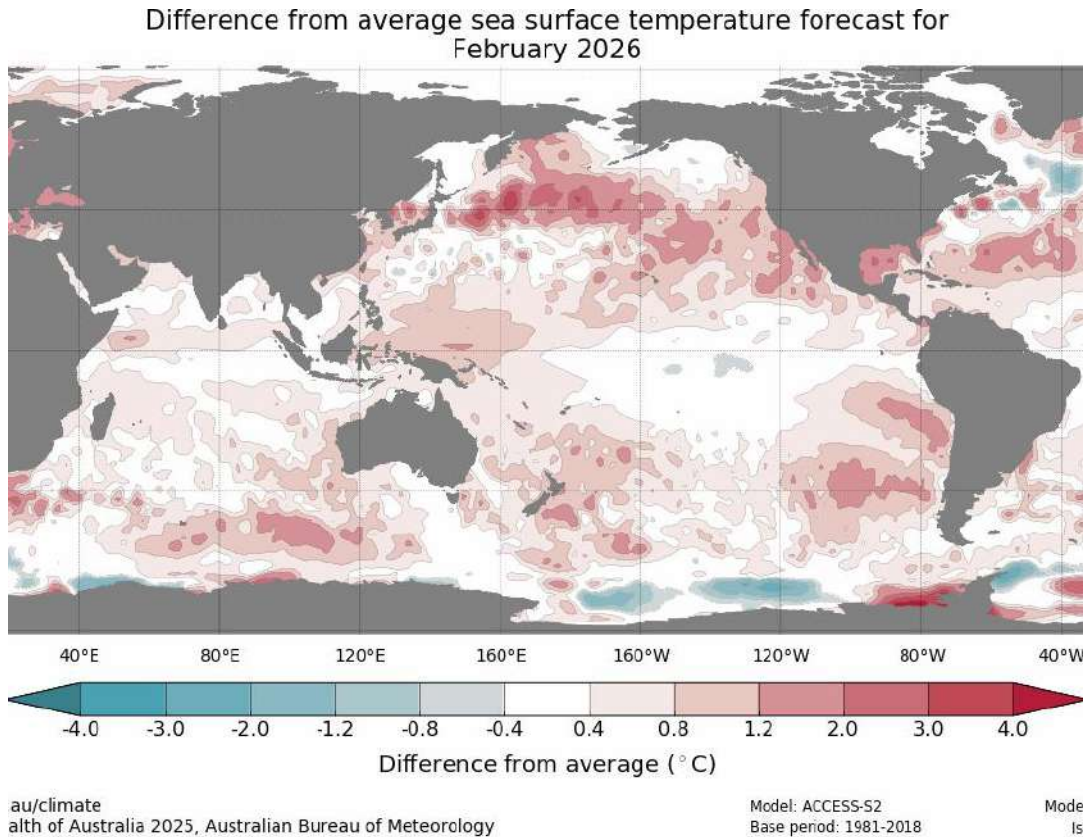


**Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Januari 2026**

Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Januari 2026 diprediksi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai  $-0,4^{\circ}\text{C}$  hingga  $0,4^{\circ}\text{C}$ . Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan tidak mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

## B. Prakiraan Bulan Februari 2026



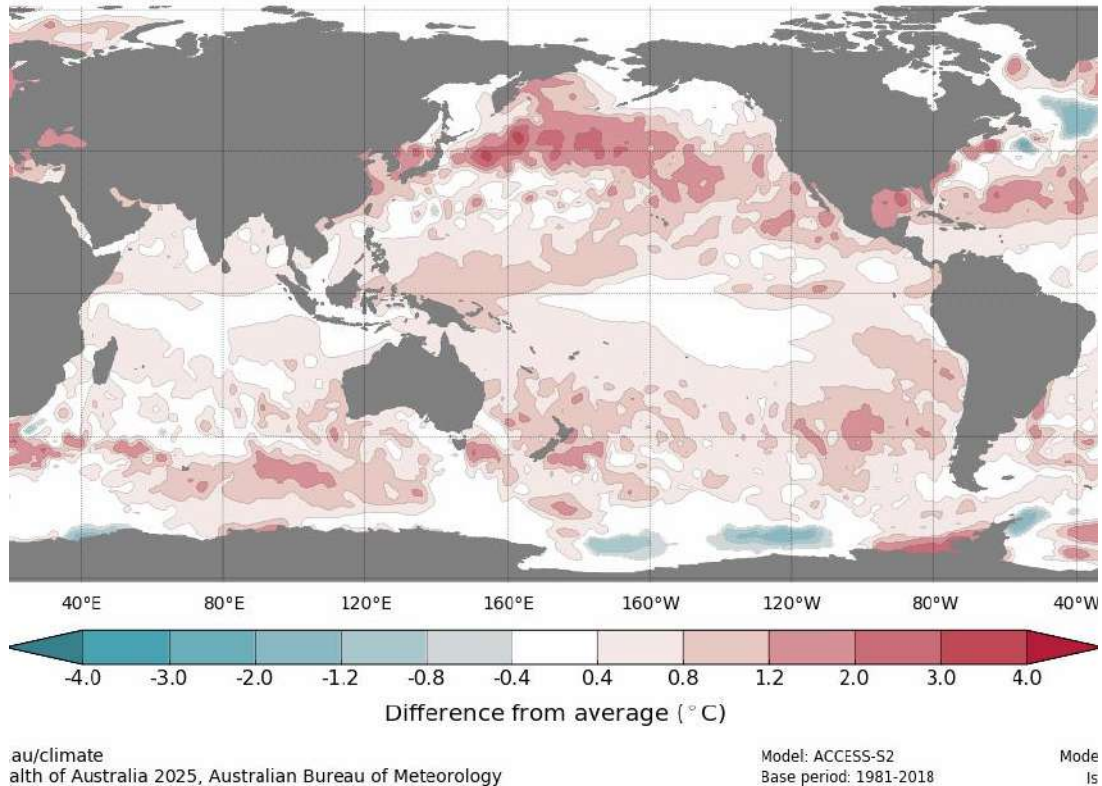
**Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL Februari 2026**

Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Februari 2026 diprediksi normal cenderung hangat dengan rentang nilai  $-0,4^{\circ}\text{C}$  hingga  $0,4^{\circ}\text{C}$ . Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan tidak berpengaruh signifikan dalam mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

### C. Prakiraan Bulan Maret 2026

Difference from average sea surface temperature forecast for March 2026



**Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL Maret 2026**

Sumber: <https://www.bom.gov.au/climate/ocean/outlooks/?index=nino34>

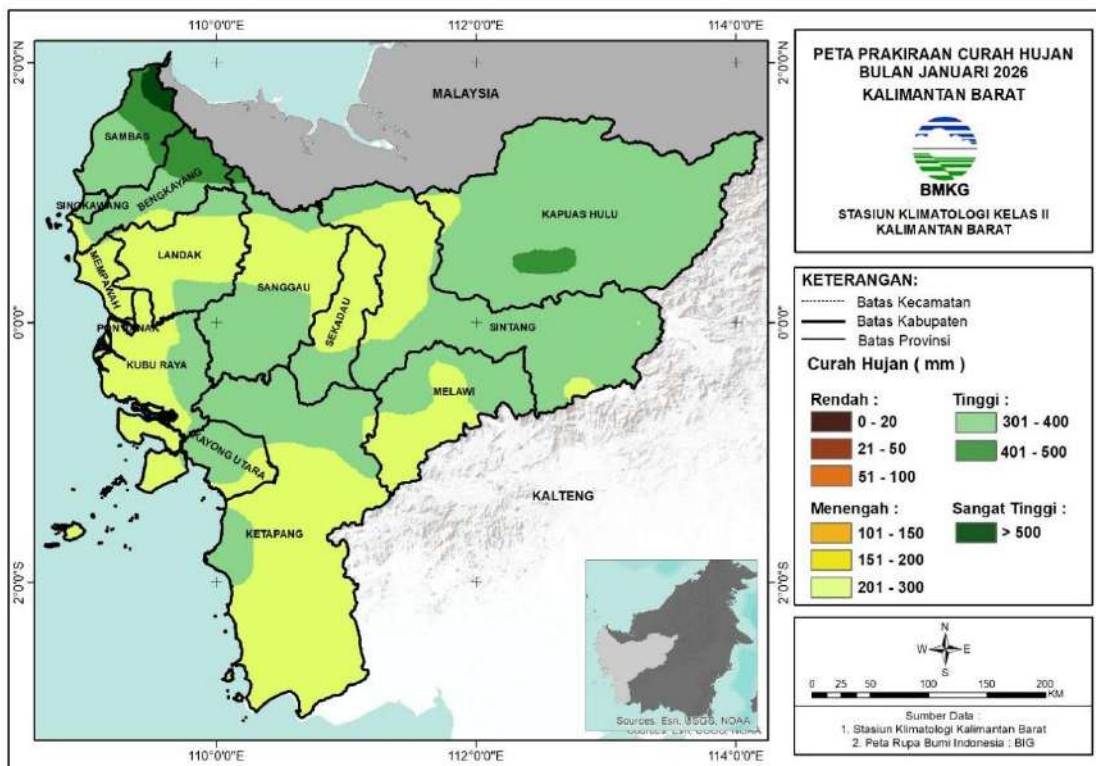
Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 24 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Maret 2026 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung normal cenderung hangat dengan rentang nilai  $-0,4^{\circ}\text{C}$  hingga  $0,4^{\circ}\text{C}$ . Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan tidak berpengaruh signifikan dalam suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

# PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

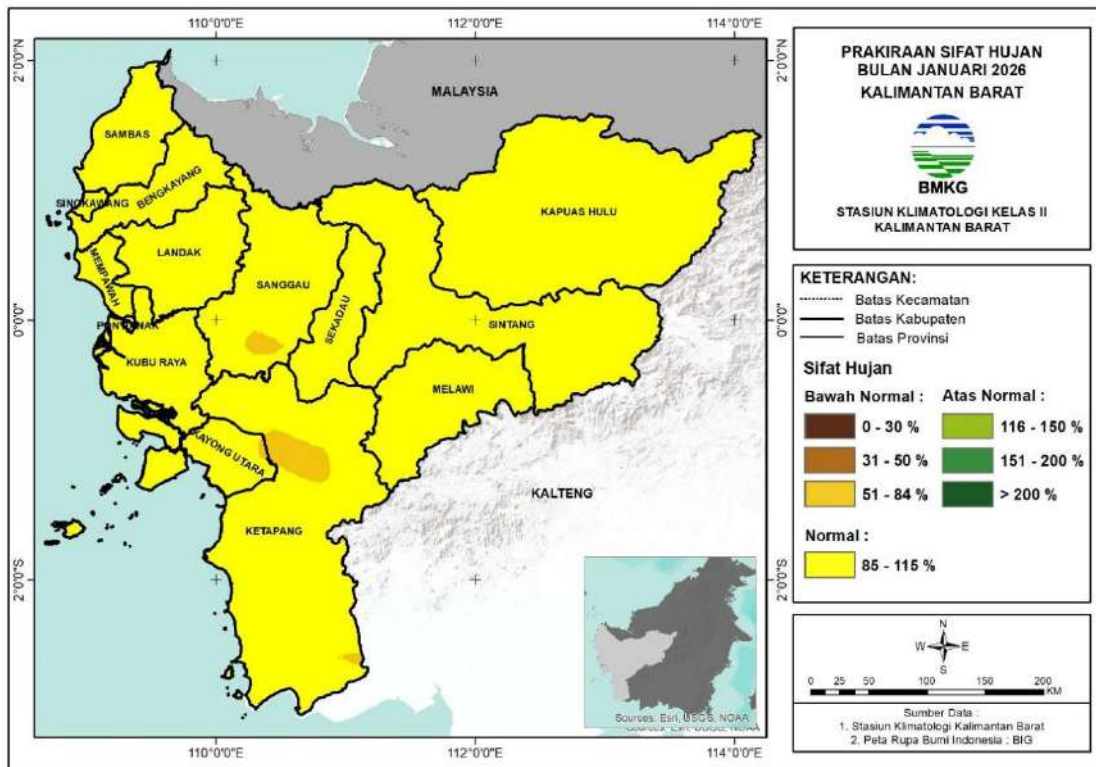
Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

## A. Prakiraan Bulan Januari 2026

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal.



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Januari 2026  
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



**Gambar 26** Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Januari 2026  
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Januari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3** Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Januari di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
8	Ketungau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Normal
11	Sepauk	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Normal
13	Sintang	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal.

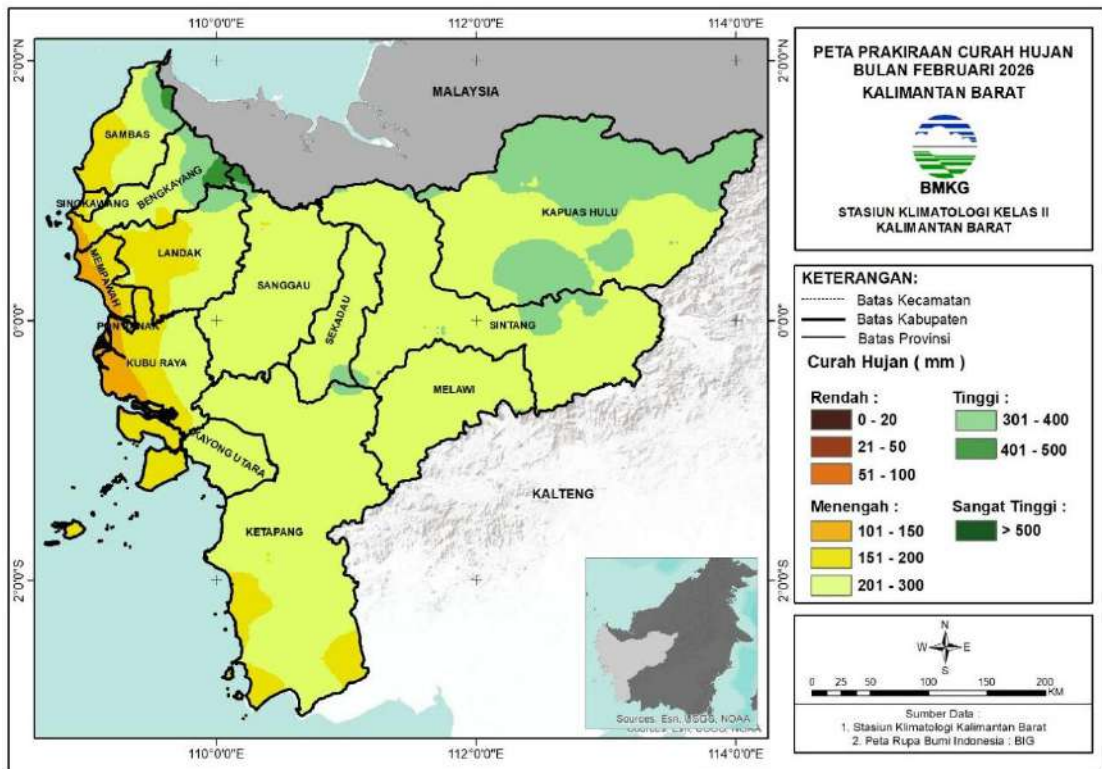
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Januari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Januari di Kabupaten Sekadau**

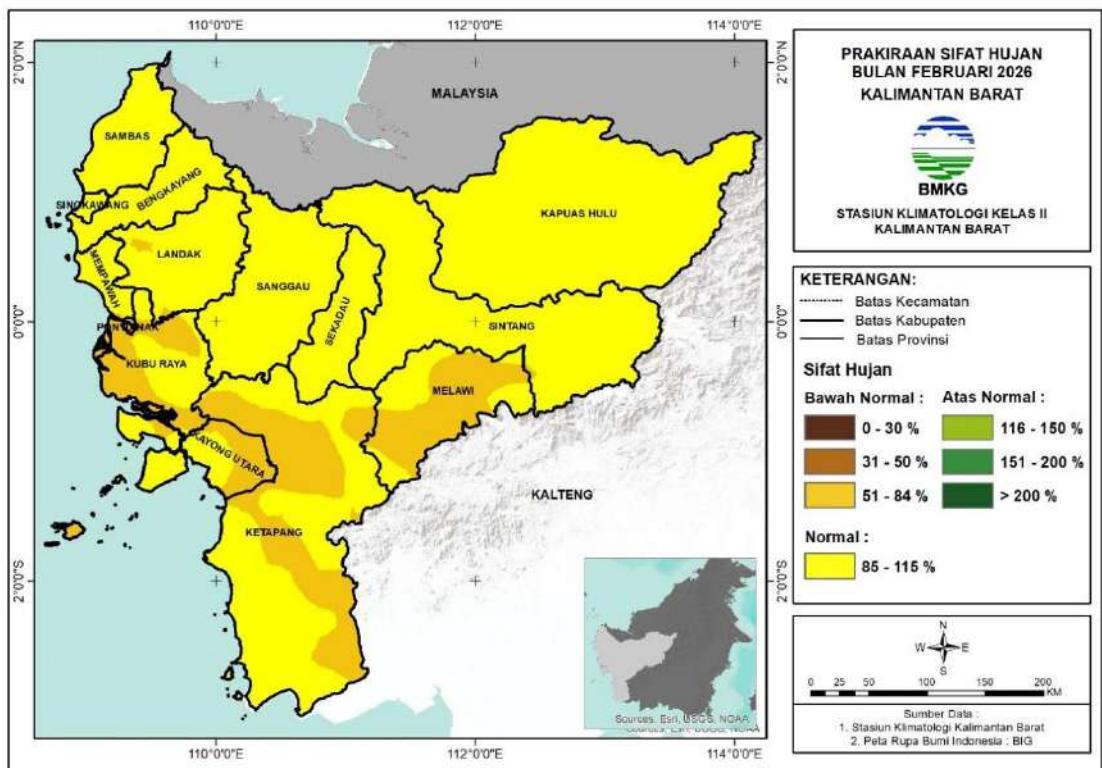
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	301 - 400	Tinggi	Normal

## **B. Prakiraan Bulan Februari 2026**

Berdasarkan Gambar 26 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 27 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal.



**Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Februari 2026**  
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



**Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Februari 2026**  
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Februari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Februari di Kabupaten Sintang**

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
3	Dedai	201 - 300	Menengah	Normal
4	Kayan Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Kayan Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	201 - 300	Menengah	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 300	Menengah	Normal
11	Sepauk	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
12	Serawai	201 - 300	Menengah	Normal
13	Sintang	201 - 300	Menengah	Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Februari 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

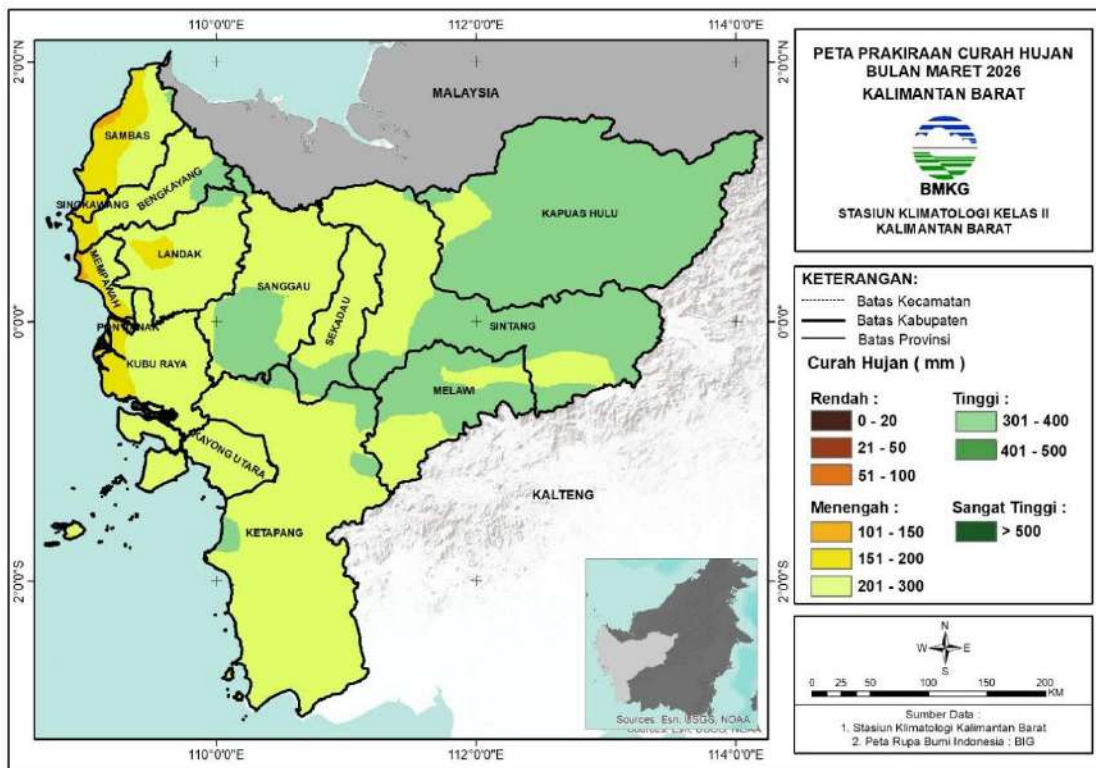
**Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Februari di Kabupaten Sekadau**

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belintang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belintang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belintang	201 - 300	Menengah	Normal

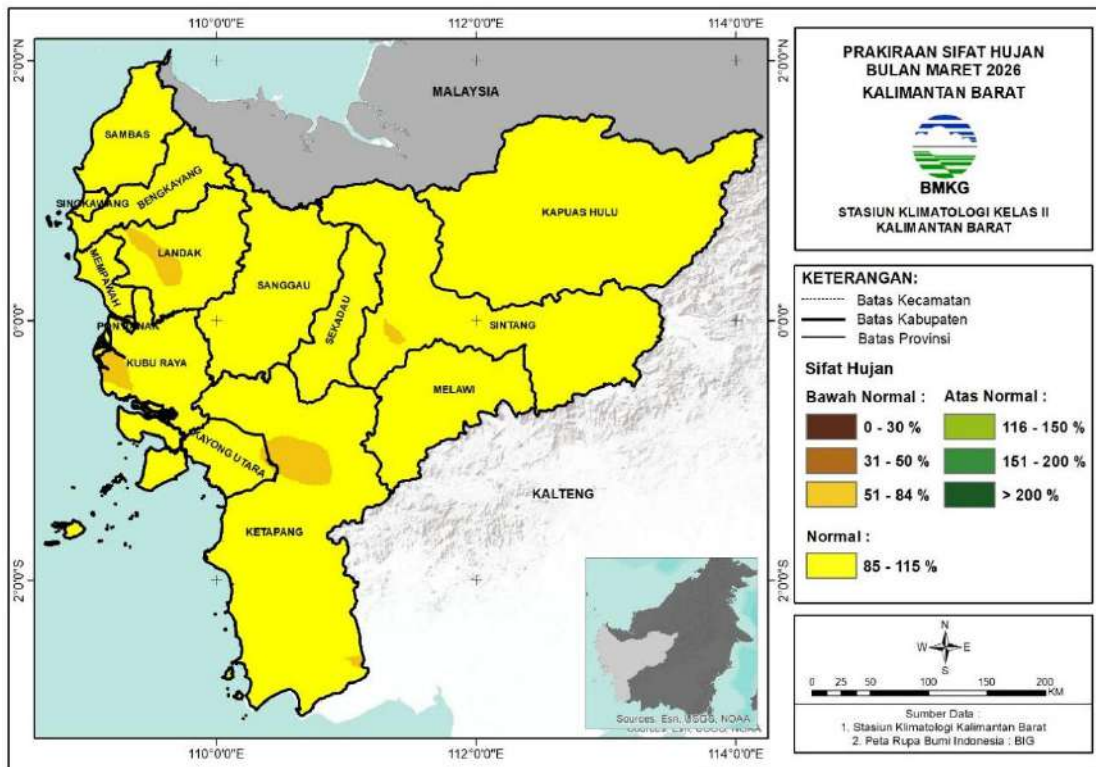
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Nanga Taman	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Normal

### C. Prakiraan Bulan Maret 2026

Berdasarkan Gambar 28 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 29 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal.



**Gambar 29 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Maret 2026**  
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



**Gambar 30** Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Maret 2026  
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Maret 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3** Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Maret di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
11	Sepauk	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Normal
13	Sintang	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
14	Tempunak	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Maret 2026 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Maret di Kabupaten Sekadau**

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
6	Nanga Taman	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

The page features decorative orange geometric shapes in the corners. In the top-left corner, there is a large, layered orange shape that resembles a stylized 'L' or a corner bracket. In the bottom-right corner, there is a similar layered orange shape. In the bottom-left corner, there is a cluster of several smaller, overlapping orange hexagons of varying sizes.

# **RANGKUMAN**

## KONDISI ATMOSFER DESEMBER 2025

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer skala global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan Desember 2025, ENSO berada pada fase La Nina lemah dan suhu permukaan laut cenderung hangat.

Selain itu, kondisi atmosfer skala regional juga teramati mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari adanya belokan angin (*shearline*) dan sirlukasi (siklonik) di wilayah Kalimantan Barat yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Desember 2025 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,4°C – 28,1°C. Suhu udara maksimum tertinggi sebesar 34,7°C pada tanggal 26 Desember 2025. Suhu minimum terendah bernilai 21,8°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 09 Desember 2025.
- Secara umum, angin berhembus dari arah barat dengan kecepatan rata-rata 4,7 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat 59 km/jam terjadi tanggal 21 Desember 2025 pukul 17.10 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Desember 2025 berkisar antara 79,7% – 93,6% dengan kelembapan minimum 48,7% terjadi pada tanggal 26 Desember 2025 dan kelembapan maksimum 99% terjadi tanggal 08, 12, dan 13 Desember 2025.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1003,4 – 1007,7 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 02 Desember 2025 sebesar 1010,3 mb dan terendah tercatat pada tanggal 20 Desember 2025 sebesar 1000,5 mb.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Desember berkisar antara 200 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat 8 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat maupun kabut tebal (*fog*).
- ✓ Jumlah curah hujan bulan Desember 2025 tercatat sebesar 347,4 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 20 Desember 2025 sebesar 45,4 mm/hari.

- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0 – 8,8 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi pada 27 dan 31 Desember 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 1 Desember 2025.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 20 hari kejadian hujan, 19 hari kejadian petir/guntur, 11 hari kejadian kilat, dan 6 hari kejadian kabut.
- ✓ Titik panas pada bulan Desember 2025 tercatat 6 titik panas di Kabupaten Sintang, sedangkan di Kabupaten Sekadau terdapat 4 titik panas.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Desember di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik hingga Sedang dengan nilai berkisar antara 0,8 – 9,8  $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ .

# **PROSPEK KONDISI ATMOSFER**

## **JANUARI - MARET 2026**

Berdasarkan analisis global, pada bulan Januari 2026 fenomena ENSO diperkirakan berada pada fase La Nina lemah. Selanjutnya, nilai IOD di bulan Januari 2026 hingga Maret 2026 diperkirakan berada fase netral. Begitu pula nilai SPL bulan Januari 2026 hingga Maret 2026 diperkirakan cenderung normal. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, diperkirakan akan mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau setidaknya selama bulan Januari 2026.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau bulan Januari hingga Maret 2026 berada pada kategori Menengah hingga Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau bulan Januari hingga Maret 2026 berada pada kategori Normal.

The page features decorative orange geometric shapes in the corners. In the top-left and bottom-right corners, there are large, overlapping, angular shapes in shades of orange and yellow. In the bottom-left corner, there is a cluster of smaller, semi-transparent orange hexagons of varying sizes.

# **KEGIATAN STAMET TEBELIAN**

## **Focus Group Discussion dan Diskusi Publik Seminar Akhir Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Sanggau Tahun 2026 - 2030**

Kamis, 11 Desember 2025 kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri undangan FGD (Focus Group Discussion) dan Diskusi Publik Seminar Akhir Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Sanggau Tahun 2026 - 2030 bertempat di Ruang Musyawarah Lantai II "Babai Cinga" Kantor Bupati Sanggau.

Kegiatan tersebut adalah salah satu tahapan sebagai bentuk upaya pemerintah Kabupaten Sanggau untuk menyusun dokumen RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) Kabupaten Sanggau Tahun 2026 - 2030 yang dilaksanakan melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah bersama Tim Perumus/Tim Penyusun.

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang hadir dan berperan aktif memberikan paparan mengenai informasi cuaca yang dapat menjadi data dukung kajian teknis dan teoritis dalam penyusunan RPB Kabupaten Sanggau Tahun 2026 - 2030.



**Gambar 31 Focus Group Discussion dan Diskusi Publik Rencana Penanggulangan  
Bencana Kabupaten Sanggau**

## **Dialog Interaktif Tanggap Bencana dengan tema "Kondisi Wilayah Serapan Air di Sintang"**

Dialog Interaktif Tanggap Bencana dengan tema "Kondisi Wilayah Serapan Air di Sintang" dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Desember 2025 di Studio Programa 1 (Satu) RRI Sintang.

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh staf forecaster, Syahbudin, A.Md, bersama Founder FKMS (Forum Komunikasi Masyarakat Sipil) Sintang Dedi Wahyudi sebagai narasumber dalam dialog interaktif tersebut. Dialog interaktif ini disiarkan melalui Programa 1 (Satu) RRI Sintang, FM 102,5 MHz, serta secara live melalui YouTube RRI Sintang.



**Gambar 32 Dialog Interaktif Bersama dengan Prakirawan BMKG di RRI Sintang**

## **Pelepasan Siswa Magang dan Rapat Operasional Stasiun Meteorologi Tebelian**

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang melaksanakan kegiatan Pelepasan Siswa Magang pada Selasa, 16 Desember 2025 yang bertempat di Ruang Rapat Gedung Radar Tebelian Sintang.

Kegiatan ini menjadi momen kebersamaan untuk mengapresiasi kontribusi para siswa magang yang telah menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 1 semester penuh di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang. Diharapkan ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kedisiplinan yang diperoleh selama magang dapat menjadi bekal berharga bagi para siswa dalam menempuh dunia akademik maupun profesional ke depannya.

Selain kegiatan pelepasan siswa magang, Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang juga melaksanakan Rapat Operasional yang diikuti oleh seluruh pegawai. Rapat ini menjadi wadah evaluasi dan koordinasi antarpegawai demi mendukung kelancaran pelaksanaan tugas di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang. Melalui rapat operasional ini, diharapkan terjalin sinergi yang semakin kuat antarpegawai dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi MKG kepada masyarakat.



**Gambar 32 Pelepasan Siswa Magang**

## **Rapat Koordinasi Lintas Sektoral Dalam Rangka Kesiapan Pengamanan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026**

Selasa, 16 Desember 2025 Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri undangan Rapat Koordinasi Lintas Sektoral Dalam Rangka Kesiapan Pengamanan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 yang bertempat di Aula Balai Kemitraan Polisi dan Masyarakat Polres Sintang.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesiapan pengamanan Natal 2025 dan tahun baru 2026. Pada rapat tersebut, Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang berkesempatan untuk memberikan paparan mengenai prospek cuaca dan iklim kabupaten sintang yang dapat menjadi data dukung kajian teknis dan teoritis dalam upaya pengamanan natal dan tahun baru 2026. Adapun rapat tersebut turut mengundang Bupati Sintang, TNI-Polri, BPBD, Basarnas, Kejaksaan, Dinas Kesehatan, Satpol PP, dan instansi terkait lainnya.



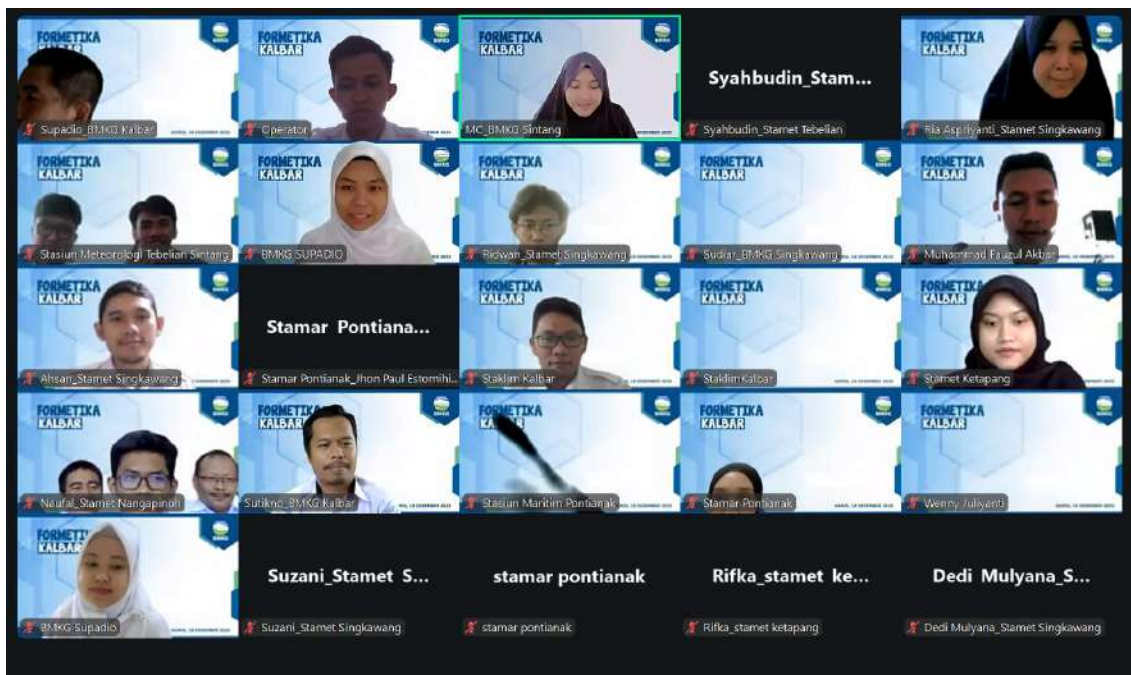
**Gambar 33 Rapat Koordinasi Lintas Sektoral Pengamanan Natal 2025 dan Tahun  
Baru 2026**

## Forum Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika (FORMETIKA)

Kamis, 18 Desember 2025 dilaksanakan forum diskusi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika antar UPT BMKG di wilayah Provinsi Kalimantan Barat secara daring (teleconference). Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang berkesempatan untuk menjadi host dalam kegiatan FORMETIKA kali ini. Acara yang diadakan rutin setiap sebulan sekali ini turut mengundang 8 Kepala UPT BMKG Kalimantan Barat beserta pegawai operasional, prakirawan, teknisi dan tata usaha BMKG Kalbar.

Forum ini dilaksanakan sebagai ajang silaturahmi yang membahas perkembangan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Selain untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi di bidang MKG, FORMETIKA juga sekaligus menjadi wadah untuk menyamakan persepsi dan sinergitas terhadap layanan informasi MKG.

Dalam forum ini, perwakilan dari masing-masing stasiun menyampaikan materi yang berisi inovasi, perkembangan maupun terobosan terbaru dari masing-masing stasiun. Forum juga menyediakan sesi diskusi kepada para peserta untuk melakukan tanya jawab terkait pemaparan materi yang sudah disampaikan.



Gambar 34 FORMETIKA

## **Rapat Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kontrak Kerjasama Tahun 2025 dan Persiapan Kontrak Kerjasama 2026**

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri Rapat Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kontrak Kerja Sama Tahun 2025 serta Persiapan Kontrak Kerja Sama Tahun 2026 yang diadakan di Ruang Rapat Kantor UPBU Kelas II Tebelian.

Acara yang dilaksanakan secara hybrid ini turut mengundang BKSDA, AIRNAV Sintang, serta instansi terkait lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan kerja sama yang telah berjalan, mengevaluasi capaian dan kendala, serta menyusun langkah strategis dalam rangka peningkatan kualitas layanan ke depan.



**Gambar 35 Rapat Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kontrak Kerjasama**

## Apel Posko Nataru 2025 - 2026

Kamis, 18 Desember 2025 Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang melaksanakan Apel Posko Kesiapsiagaan Nataru 2025 bersama UPBU Bandara Tebelian. Kegiatan ini juga turut mengundang TNI-Polri, BPBPD dan instansi terkait lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi dan sinergi lintas instansi dalam mendukung keselamatan, keamanan, serta kelancaran operasional penerbangan di wilayah bandara Tebelian Sintang selama periode Nataru.



**Gambar 36** Apel Posko Nataru

## **Apel Gelar Pasukan Opspol Terpusat “LILIN KAPUAS - 2025”**

Jum'at, 19 Desember 2025 Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri undangan Apel Gelar Pasukan Opspol Terpusat "LILIN KAPUAS - 2025" yang diselenggarakan oleh Polres Sintang. Kegiatan yang bertempat di halaman Polres Sintang ini turut mengundang Bupati Sintang, TNI, BPBD, dan dinas lain terkait.

Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam memastikan kesiapsiagaan personel, sarana, dan koordinasi antarinstansi dalam rangka pengamanan Natal dan Tahun Baru di wilayah Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Sintang. Melalui keikutsertaan BMKG dalam kegiatan ini, BMKG turut berperan dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi cuaca dan iklim yang akurat, untuk meminimalisir risiko bencana hidrometeorologi selama periode pengamanan.



**Gambar 37 Apel Gelar Pasukan Opspol**

The page features a white background with decorative orange geometric shapes. In the top-left corner, there is a large, multi-layered orange shape that resembles a stylized corner or a lens. In the bottom-right corner, there is a similar multi-layered orange shape. In the bottom-left corner, there is a cluster of several smaller, overlapping orange hexagonal shapes.

# **LENSA METEOROLOGI**

## ***Mesoscale Convective System: Mesin Hujan Lebat di Wilayah Tropis seperti Indonesia***

Hujan lebat yang berlangsung berjam-jam sering kali bukan disebabkan oleh satu awan hujan tunggal. Di wilayah tropis seperti Indonesia, hujan ekstrem biasanya lahir dari sistem awan yang besar, terorganisir, dan bertahan lama. Sistem inilah yang dikenal sebagai *Mesoscale Convective System* atau MCS. Dengan umurnya jauh lebih panjang dibanding awan konvektif biasa, dampak MCS pun lebih luas, mulai dari hujan ekstrem, banjir, hingga gangguan penerbangan.

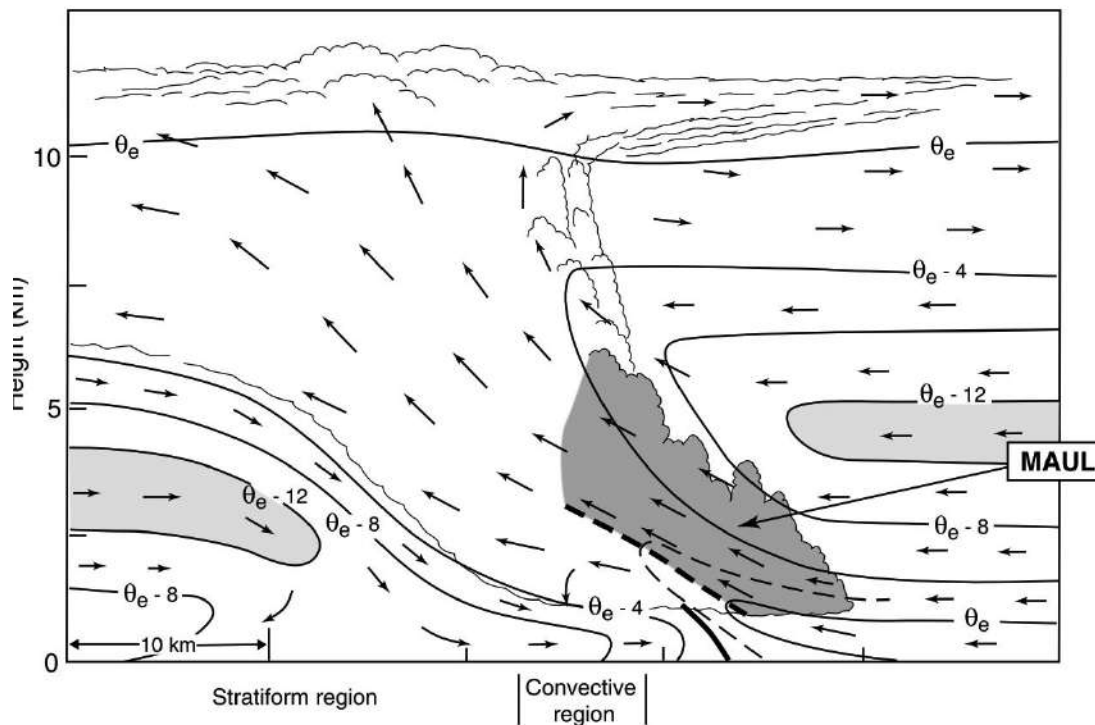
### **1. Apa Itu *Mesoscale Convective System***

MCS adalah sistem awan konvektif terorganisir dengan ukuran besar dan durasi panjang. Sistem ini terdiri dari banyak sel badai petir yang bergabung. Area hujannya bisa membentang lebih dari 100 kilometer dan bertahan lebih dari tiga jam.

SKYbrary menjelaskan bahwa MCS dapat berbentuk garis memanjang seperti squall line, atau berbentuk kompleks yang luas dan tidak beraturan. Beberapa MCS berkembang menjadi bentuk yang sangat besar dan simetris, dikenal sebagai *Mesoscale Convective Complex* atau MCC. MCS tidak selalu terkait dengan front cuaca. Di wilayah tropis, sistem ini sering terbentuk akibat konvergensi udara hangat dan lembap, didukung angin lapisan bawah dan dinamika mesoskal

### **2. Struktur Utama MCS**

MCS memiliki struktur yang khas dan berlapis. Bagian pertama adalah inti konvektif. Di sinilah hujan sangat lebat, kilat, dan arus naik kuat terjadi. Awan tumbuh tinggi hingga lapisan atas troposfer.



Bagian kedua adalah wilayah stratiform. Area ini berada di belakang atau di sekitar inti konvektif. Intensitas hujannya lebih ringan, tetapi arealnya jauh lebih luas. Hujan stratiform berperan besar dalam akumulasi curah hujan total. Houze menjelaskan bahwa wilayah stratiform bukan sisa awan yang melemah. Area ini justru menjadi elemen dinamis yang memengaruhi sirkulasi atmosfer skala menengah. Pemanasan laten di wilayah stratiform dapat membentuk pusaran udara yang dikenal sebagai *Mesoscale Convective Vortex* atau MCV. MCV dapat memperpanjang umur MCS dan dalam kondisi tertentu menjadi cikal bakal gangguan cuaca skala lebih besar.

### 3. Bagaimana MCS Berkembang

Perkembangan MCS tidak hanya bergantung pada ketidakstabilan atmosfer. Faktor lingkungan memainkan peran besar. Houze memperkenalkan konsep *layer lifting*. Udara tidak hanya naik sebagai parcel tunggal dari permukaan. Pada MCS matang, lapisan udara yang luas naik secara miring. Proses ini dipicu oleh pemanasan laten yang terdistribusi secara horizontal. Pada malam hari, MCS sering menjadi lebih kuat. Pendinginan di puncak awan meningkatkan kontras termal. Angin lapisan bawah membawa suplai udara hangat dan lembap secara terus-menerus. Kombinasi ini membuat sistem tetap hidup hingga dini hari. Pola ini sangat relevan untuk wilayah *Maritime Continent*, termasuk Indonesia

### 4. Peran *Cold Surge* dan Monsun

Penelitian tersebut juga menyoroti peran *cold surge* Asia. Aliran udara dingin dari lintang menengah bergerak ke selatan dan memperkuat angin monsun timur laut. Ketika *cold surge* bertemu dengan udara tropis yang hangat dan lembap, terbentuk konvergensi kuat. Konvergensi inilah yang memicu dan mempertahankan MCS di sekitar Jawa bagian barat. Fenomena ini menjelaskan mengapa hujan ekstrem sering

terjadi pada puncak musim hujan, terutama saat monsun aktif dan MJO berada pada fase basah.

## **5. Pola Waktu yang Khas Indonesia**

Salah satu ciri MCS di Indonesia adalah waktu kematangannya. Banyak MCS mencapai fase matang pada malam hingga dini hari. Kondisi ini berkaitan dengan interaksi antara sirkulasi lokal dan proses atmosfer skala lebih besar. Pada malam hari, angin darat berkembang di lapisan permukaan. Pada saat yang sama, sistem awan hujan yang terbentuk di laut dapat bergerak menuju daratan, dipandu oleh aliran angin lapisan atas dan dinamika sistem itu sendiri. Akibatnya, hujan lebat sering terjadi saat masyarakat sedang beristirahat dan berlanjut hingga pagi hari, sehingga berdampak besar pada aktivitas dan mobilitas harian.

## **6. Mengapa Pemahaman MCS Penting**

MCS adalah kunci untuk memahami hujan ekstrem di Indonesia. Sistem ini menjelaskan mengapa hujan bisa turun lama, meluas, dan sulit diprediksi hanya dari awan tunggal. Bagi prakirawan cuaca, memahami tanda-tanda MCS membantu meningkatkan peringatan dini. Bagi peneliti, MCS menjadi jembatan antara proses awan mikro dan sirkulasi atmosfer skala besar. Bagi masyarakat, pengetahuan tentang MCS membantu memahami bahwa hujan ekstrem bukan kejadian acak. Ada mekanisme fisik yang bekerja di baliknya.

## **7. Penutup**

*Mesoscale Convective System* adalah mesin hujan lebat di wilayah tropis. Sistem ini besar, terorganisir, dan sangat efisien menghasilkan hujan. Studi global dan studi kasus di Indonesia menunjukkan bahwa MCS dipengaruhi oleh kombinasi dinamika atmosfer, suplai uap air, dan sirkulasi regional. Memahami MCS berarti memahami akar dari banyak kejadian banjir dan cuaca ekstrem di Indonesia.

Sumber|<https://www.climate4life.info/2026/01/mesoscale-convective-system-mesin-hujan-lebat-di-tropis.html>